

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pendidikan Kewirausahaan

Suryana (2003:32) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan sekolah. Sikap kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mampu membangun keterampilan, kreativitas, dan keterbukaan terhadap inovasi teknologi. Pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan pada keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Mulai dari usia anak-anak hendaknya pendidikan kewirausahaan sudah ditanamkan.

Menurut Siswadi (2013:12), metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri. Adapun Kemendiknas (2010:10) menerangkan bahwa terdapat 17 implementasi nilai-nilai kewirausahaan, yaitu (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko dengan pertimbangan, (4) berorientasi pada tindakan, (5) kepemimpinan, (6) kerja keras, (7) jujur, (8) disiplin, (9) inovatif, (10) tanggung jawab, (11) kerjasama, (12) pantang menyerah (ulet), (13) komitmen,

(14) realistis, (15) rasa ingin tahu, (16) komunikatif, (17) motivasi kuat untuk sukses.

2. Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah membuat pola pikir agar lebih memahami mengenai kewirausahaan dan kelak dapat membangun usaha serta lapangan kerja baru. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menerapkan 17 nilai kewirausahaan diatas. Nilai-nilai tersebut tidak sekaligus dapat diterapkan dengan sempurna, namun secara bertahap dan membutuhkan proses serta waktu hingga pada nantinya nilai-nilai tersebut melekat dalam diri. Oleh karena itu mengapa pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan menjadi penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar. Selain sebagai salah satu cara menyiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi perekonomian secara global ataupun menghadapi MEA, pendidikan kewirausahaan juga mempersiapkan siswa atau pelajar untuk menjamin kelangsungan hidup mereka sendiri. Dengan pendidikan kewirausahaan berfungsi untuk menggali ide, kreatifitas, dan inovasi siswa.
3. Anak Sekolah Dasar
  - a) Pengertian Anak Sekolah Dasar

Jatmika (2005:14) menyatakan bahwa anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia. Keterampilan yang dikuasainya pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak sekolah dasar adalah anak yang berusia antara 6-12 tahun dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Perkembangan yang akan dialami anak mulai dari perkembangan fisik, pengetahuan, maupun keterampilan. Perkembangan ini akan terus berlanjut sesuai dengan minat dan aktivitas yang selalu dilakukan oleh anak.

b) Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Supariasa (2013:25) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian. Bagian pertama yaitu fisik/jasmani, bagian ini meliputi, (1) pertumbuhan lambat dan teratur, (2) anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama, (3) anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini, (4) peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus, (5) pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitiveterhadap kecelakaan, (6) pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif, (7) fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

Bagian kedua yaitu emosi, bagian ini meliputi, (1) suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga, (2) tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis. Bagian ketiga yaitu sosial, bagian ini meliputi (1) senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu, (2) sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri. Bagian keempat yaitu intelektual, bagian ini meliputi (1) suka berbicara dan mengeluarkan pendapat,

minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu, (2) perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bagian karakteristik anak sekolah dasar, yaitu bagian fisik, emosi, sosial, dan intelektual. Keempat bagian tersebut saling berkesinambungan seiring dengan berjalannya perkembangan anak.

#### 1. Nilai-nilai dalam Pendidikan Kewirausahaan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut Endang Mulyani, dkk (2010:10- 11) dalam pendidikan kewirausahaan ada 17 nilai yang dikembangkan yang sudah dijelaskan pada pernyataan diatas peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Nilai dan deskripsi nilai pendidikan kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan
2.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan
3.	Kerjakeras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
4.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk atau jasa yang telah ada
5.	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan

6.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
7.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
8.	Kerjasama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan
9.	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain
10.	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
11.	Berani menanggung risiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
12.	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
13.	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan / perbuatannya.
14.	Rasaingintahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar
15.	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
16.	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
17.	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak dikehendaki terjadi

Implementasi 17 nilai kewirausahaan akan sulit apabila akan dilaksanakan secara keseluruhan, namun dilaksanakan secara bertahap. Dari berbagai nilai

tersebut ada beberapa nilai yang sangat penting dalam pendidikan kewirausahaan. Menurut Geoffrey G. Merideth (Eman Suherman, 2010:10) mengemukakan ada 6 ciri-ciri dan watak wirausahaan yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Ciri-ciri dan watak wirausaha

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan dan optimis;
2.	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi. Berorientasi laba, ketekunan, ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, dan inisiatif;
3.	Pengambilan risiko	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan;
4.	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik;
5.	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel;
6.	Berorientasi ke masa depan	Pandangan kedepan, prespektif

Sumber: EmanSuherman, (2010:10)

#### 4. Pendidikan Sekolah

##### a) Pengertian Pendidikan Sekolah

Menurut UUD 1945 Pendidikan sekolah Dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangsa terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya

##### b) Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis.

c) Fungsi Pendidikan Keluarga

Sekolah bertugas untuk mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh. Fungsi sekolah yang lebih penting sebenarnya adalah menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan yang cerdas. Suwarno fungsi sekolah dalam pendidikan intelektual dapat disamakan dengan fungsi keluarga dalam pendidikan moral.

d) Metode Pendidikan Sekolah

Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Langgulang (1995), penggunaan metode didasarkan atas tiga aspek pokok. Pertama sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah. Kedua berkenaan dengan metode-metode yang betul-betul berlaku yang disebutkan dalam Al-Quran atau disimpulkan daripadanya. Ketiga membicarakan tentang pergerakan dan disiplin dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran dan hukuman.

Adapun metode-metode yang dipergunakan oleh Rasulullah dahulu antara lain, (1) Metode Uswatun Hasanah, yaitu pemberian contoh teladan yang baik, (2) Metode Nasehat Ceramah, metode ini dicontohkan dalam Al-Qur'an yaitu pada saat Lukman Hakim mendidik anaknya, (3) Metode Tanya Jawab, metode ini dapat dipergunakan dalam pendidikan keluarga, karena pada umumnya anak-anak sejak kecil sering bertanya, (4) Metode Demonstrasi, yaitu memperlihatkan kepada anak cara-cara melakukan suatu perbuatan, (5) Metode Musyawarah dan Diskusi, dimana anak-anak dilibatkan untuk mencapai keputusan bersama, (6)

Metode Karya Wisata, ialah suatu metode mendidik dengan jalan mengajak anak-anak untuk melihat keagungan ciptaan Allah.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian Hananta, Arif Tri (2015), “Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunungsari”. Hasil penelitiannya adalah bahwa perencanaan pendidikan kewirausahaan direncanakan melalui rapat pembahasan program kemudian hasilnya dijabarkan guru dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kultur sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan *market day*, *home skill*, dan kunjungan industry.
2. Berdasarkan penelitian Agustina(2017) dengan judul “Model Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah” dapat diambil simpulan bahwa model pembelajarannya ini menjadi komponen penting dalam meningkatkan kompetensi dan kemandirian siswa untuk menangkap peluang di era pasar bebas. Artikel ini menggunakan studi literatur untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membahas model pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar kelas rendah dalam mendukung kompetensi SDM di era pasar bebas. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu pada objek penelitian, yang dahulu mengenalkan kewirausahaan pada siswa. Sedangkan penelitian terdahulu membahas upaya penanaman kewirausahaan melalui studi kasus pendidikan keluarga.

3. Berdasarkan penelitian Maya dan Yohanna (2018) dengan judul “Urgensitas Pendidikan Kewirausahaan Pada Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Saing” dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam mempersiapkan generasi agar memiliki jiwa kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan seperti berani mengambil risiko, berani melakukan inovasi, jujur, pantang menyerah dan keinginan untuk berprestasi merupakan modal yang harus dijadikan kebiasaan baik siswa. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kebermanfaatan siswa setelah pendidikan formal. Skill (keterampilan), Knowledge (pengetahuan) dan Attitude (sikap) perlu ditingkatkan baik dari sisi pendidik. Peningkatan kualitas dari pendidik tentunya akan berpengaruh positif terhadap siswa. Manfaat penerapan pendidikan kewirausahaan ini yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan tentunya harus dimasukkan ke dalam kurikulum formal yang tentunya menjadi bagian dari mata pelajaran yang memiliki konsep yang baik.
4. Berdasarkan penelitian Rahayu (2019) dengan judul “Pembentukan Wirausaha Melalui Pendidikan Keluarga Pada Peternak Unggas Di Gemantar Jumantono Karanganyar” dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan penelitian tentang Pembentukan Wirausaha Melalui Pendidikan Keluarga Pada Peternak Unggas Di Gemantar Jumantono Karanganyar telah tercapai, maka diperoleh kesimpulan (1) pembentukan wirausaha dimulai melalui pendidikan keluarga dengan membiasakan anak untuk mengikuti kegiatan berternak unggas karena orang tua berprofesi sebagai peternak unggas (2) untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para peternak unggas menerapkan nilai-nilai kewirausahaan yang meliputi sikap disiplin, tekun, ulet, terus belajar, tanggung jawab, jujur, dan pantang menyerah.

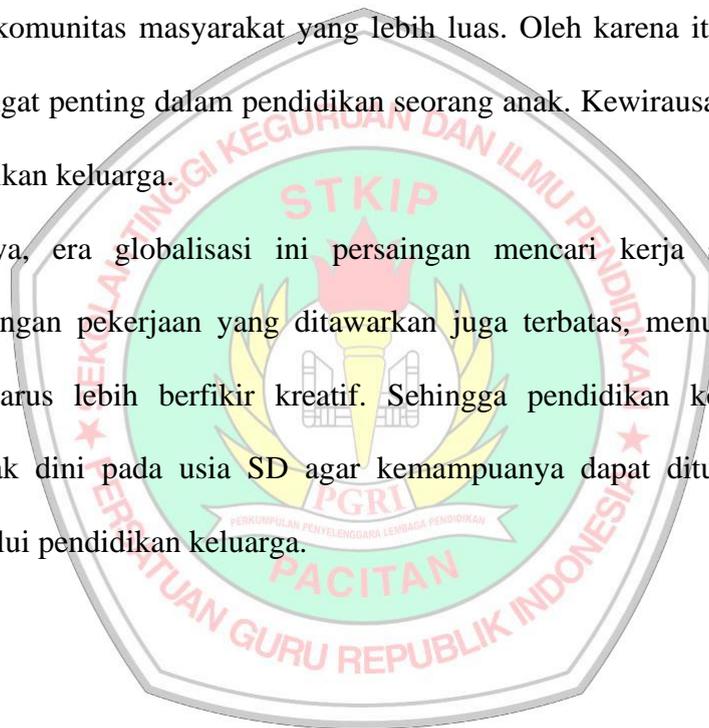
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Nurafni (2021) dengan judul “Manajemeen Pendidikan Disekolah Dasar Dalam Pengembangan Kewirausahaan” dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pakem dilakukan dengan berbagai cara diantaranya : 1) Membekali guru dengan materi kewirausahaan; 2) Mengintegrasikan alam muatan pelajaran; 3) menyediakan sarana dan fasilitas pendukung; 4) Membuat kegiatan berbasis kewirausahaan, serta 5) Bekerja dengan orang tua.
6. Berdasarkan penelitian Saputra, dkk (2021) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Dan *Reward* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan” dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan terhadap pengaruh konsep diri siswa dan *reward* terhadap prestasi belajar siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian terbarukan yaitu terdapat pada tempat penelitian.
- Persamaan pada penelitian ini mengungkapkan cara membedah pendidikan kewirausahaan bagi sisswa. Sedangkan letak pembeda pada penelitian yang akan diteliti ini mengungkapkan cara penanaman pendidikan kewirausahaan bagi anak usia Sekolah Dasar rnelalui pendidikan keluarga.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjadi sebuah alur berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan permasalahan tentang upaya penanaman pendidikan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar melalui pendidikan Sekolah. Hal ini menjadi fokus penelitian dikarenakan adanya penemuan pada studi awal bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak sebagai wirausahawan.

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Wirausaha berasal dari kata Wira artinya berani, utama, dan mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri. Menjadi wirausaha harus ditanamkan sejak dini melalui sekolah maupun keluarga. Keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Kewirausahaan dapat dipupuk melalui pendidikan keluarga.

Faktanya, era globalisasi ini persaingan mencari kerja semakin kompetitif sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas, menurut mahasiswa dan kaum muda harus lebih berfikir kreatif. Sehingga pendidikan kewirausahaan harus diterapkan sejak dini pada usia SD agar kemampuannya dapat ditumbuh kembangkan utamanya melalui pendidikan keluarga.



Bagan 2. 1 Kerangka berpikir Penelitian

